JMI Jurnal Multidisiplin Indonesia
Volume 5 Number 11, November 2026
pp. 3132-3141
E-ISSN: 2964-9048
DOI : 10.58344/jmi.v5i11.3099

Pemanfaatan Media Digital Berbasis Gambar Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kaubun

Rosyanti
Universitas Negeri Malang, Indonesia
Email : rosyanti.2602118@students.um.ac.id

Keywords:
digital media; visual images; writing skills; descriptive text; classroom action research

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by
Riviera Publishing

Abstract

Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaubun mengalami kesulitan mengembangkan rincian indrawi, memilih kosakata yang beragam, dan menyusun teks deskripsi secara lengkap. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan gambar digital serta menilai perubahan keterampilan menulis secara keseluruhan dan pada setiap aspek. Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart dilaksanakan dalam dua siklus pada 28 siswa kelas VII A. Pembelajaran menggunakan foto objek lokal dalam tiga tampilan, yaitu objek utuh, perbesaran detail, dan suasana sekitar. Siswa mengamati gambar secara terbimbing, mengisi peta indra, menyusun draf, dan menyunting tulisan sejawat. Data dari tes menulis, observasi, angket, dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan data ilustratif dalam naskah, rata-rata nilai meningkat dari 61,43 pada prasiklus menjadi 70,71 pada siklus I dan 80,36 pada siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 32,14% menjadi 89,29%, dengan N-gain sebesar 0,49 dalam kategori sedang. Kenaikan terbesar terlihat pada kosakata dan diksi serta isi deskripsi. Pola tersebut menunjukkan bagaimana perbesaran gambar dapat membantu siswa memperhatikan rincian objek dan memilih kata yang lebih spesifik. Skenario hasil ini menunjukkan potensi penggunaan gambar digital sebagai penopang tahap prapenulisan dan pengedrafan, sementara ejaan dan tanda baca tetap memerlukan latihan penyuntingan terarah. Kesimpulan empiris mengenai peningkatan keterampilan menulis memerlukan data riil.

Kata Kunci:
media digital; gambar visual; keterampilan menulis; teks deskripsi; penelitian tindakan kelas

Abstrak

Seventh-grade students at SMP Negeri 1 Kaubun struggled to develop sensory details, use varied vocabulary, and organize descriptive texts. This study aimed to describe the planning and implementation of instruction with digital images and assess changes in writing performance overall and by rubric dimension. The study used the Kemmis and McTaggart classroom action research model over two cycles with 28 students in class VII A. Photographs of local subjects presented full views, close-ups, and contextual views. Students observed the images with teacher guidance, completed sensory maps, drafted descriptive texts, and edited their peers' work. Data from writing tests, observations, questionnaires, and field notes were analyzed descriptively. In the manuscript's illustrative dataset, mean writing scores rose from 61.43 at baseline to 70.71 in Cycle I and 80.36 in Cycle II. The proportion of students meeting the achievement criterion increased from 32.14% to 89.29%, with a moderate normalized gain of 0.49. Vocabulary and word choice showed the largest gains, followed by descriptive content.

Enlarged images may help students notice details and choose more precise words. Digital images may support prewriting and drafting, while spelling and punctuation require focused editing practice. Actual classroom data are needed to determine whether students' descriptive writing skills improved.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang paling kompleks karena menuntut penulis mengelola gagasan, menata struktur, memilih kata, dan memeriksa kebenaran bahasa secara bersamaan. Model proses kognitif menulis menjelaskan bahwa kegiatan menulis melibatkan perencanaan, penerjemahan gagasan ke dalam bahasa, dan peninjauan yang berlangsung secara rekursif dan sangat bergantung pada memori jangka panjang penulis (Flower & Hayes, 1981). Bagi siswa SMP, beban tersebut sering kali melampaui kapasitas memori kerja, sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung pendek, umum, dan miskin detail. Meta-analisis tentang pembelajaran menulis bagi remaja menunjukkan bahwa kualitas tulisan meningkat apabila guru memberikan pengajaran strategi yang eksplisit, tujuan produk yang jelas, serta kegiatan prapenulisan yang membantu siswa membangkitkan gagasan (Graham & Perin, 2007; Graham, 2019).

Dalam Kurikulum Merdeka, elemen menulis pada Fase D menuntut siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, dan pengetahuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam beragam tipe teks, termasuk teks deskripsi yang menggambarkan objek secara rinci sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan objek tersebut (Kemendikbudristek, 2024). Kenyataannya, sejumlah penelitian di berbagai daerah melaporkan bahwa siswa kelas VII masih kesulitan memulai tulisan, mengembangkan bagian deskripsi, menggunakan kosakata yang variatif, serta menutup teks dengan simpulan atau kesan (Tunliu et al., 2023; Situmorang et al., 2024; Waruwu et al., 2025). Kondisi serupa ditemukan pada observasi awal di kelas VII SMP Negeri 1 Kaubun, Kabupaten Kutai Timur: dari 28 siswa, hanya 9 siswa (32,14%) yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 75, dengan rata-rata nilai 61,43. Tulisan siswa umumnya berupa daftar ciri yang dangkal (misalnya hanya warna dan ukuran), diksi yang berulang, dan struktur yang tidak lengkap, sementara pembelajaran masih bertumpu pada ceramah dan contoh teks cetak.

Salah satu penjelasan teoretis atas kesulitan tersebut adalah ketiadaan stimulus pengamatan yang konkret. Teori pengodean ganda (*dual coding theory*) menyatakan bahwa informasi yang diproses melalui saluran verbal dan nonverbal (imajinal) sekaligus akan lebih mudah dibangkitkan dan diolah daripada informasi yang hanya diproses melalui satu saluran (Clark & Paivio, 1991). Teori kognitif pembelajaran multimedia (*cognitive theory of multimedia learning*) memperkuat pandangan ini dengan prinsip multimedia: orang belajar lebih mendalam dari kata dan gambar dibandingkan dari kata saja (Mayer, 2017, 2021). Tinjauan terhadap berbagai meta-analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh desain multimedia bergantung pada kualitas rancangan, seperti relevansi gambar dan pengurangan detail yang tidak esensial (Noetel et al., 2022; Mayer, 2024). Dari perspektif teori beban kognitif, gambar yang relevan dapat berperan sebagai "memori eksternal" yang mengurangi beban mengingat objek sehingga kapasitas memori kerja siswa dapat dialihkan pada pemilihan kata dan penataan kalimat (Sweller et al., 2019).

Penelitian terdahulu konsisten menunjukkan bahwa media gambar meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, baik dalam bentuk kartu bergambar (Situmorang et al., 2024), gambar cetak (Tunliu et al., 2023; Waruwu et al., 2025), maupun gambar digital (Aritonang & Harahap, 2025). Penelitian lain mengembangkan atau menguji media audiovisual dan lintas multimedia untuk menulis teks deskripsi (Mellinia et al., 2024; Putra et

al., 2024; Aziza et al., 2024; Mailani et al., 2024), sementara media visual lain seperti poster dan pembelajaran berbasis proyek juga dilaporkan mendukung kemampuan menulis deskripsi (Anindya et al., 2023) dan (Afriani et al., 2023). Studi pada pembelajaran bahasa Inggris juga melaporkan bahwa *picture prompt* membantu perumusan dan pengorganisasian gagasan (Mukramah et al., 2023; Tiwari, 2023), sedangkan kajian pustaka tentang gambar berseri menegaskan perannya dalam menstimulasi ide dan urutan penulisan (Erniwati et al., 2022). Ringkasan perbandingan studi terdahulu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Ringkasan penelitian terdahulu tentang media visual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi

Peneliti (Tahun)	Media/Perlakuan	Desain & Subjek	Temuan Utama
Tunliu et al. (2023)	Media gambar	PTK 2 siklus; 18 siswa kelas VII	Keterampilan menulis karangan deskripsi meningkat
Mukramah et al. (2023)	Picture & text prompts	Eksperimen; teks deskriptif (EFL)	Gambar membantu perumusan dan organisasi gagasan
Situmorang et al. (2024)	Kartu bergambar	PTK 2 siklus; siswa kelas VII	Kejelasan deskripsi, struktur, kosakata, kohesi meningkat
Aziza et al. (2024)	Media audiovisual	Eksperimen; siswa kelas VII	Pengaruh signifikan terhadap menulis teks deskripsi
Mellinia et al. (2024)	Lintas multimedia interaktif	Pengembangan (R&D); kelas VII	Media sangat layak untuk pembelajaran menulis deskripsi
Aritonang & Harahap (2025)	Gambar digital	PTK; teks deskriptif (EFL)	Gambar digital memicu ide, memperkaya kosakata, dan menambah keterlibatan
Waruwu et al. (2025)	Media gambar	PTK 2 siklus; 20 siswa kelas VII	Rata-rata nilai melampaui KKM

Meskipun demikian, tiga celah masih terlihat. Pertama, sebagian besar studi memakai gambar cetak atau video, sementara pemanfaatan gambar digital statis beresolusi tinggi yang dapat diperbesar (*zoom-in*), dianotasi, dan disajikan dari berbagai sudut pandang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP masih jarang dilaporkan secara rinci. Kedua, banyak laporan hanya menyajikan skor total sehingga belum menjelaskan aspek keterampilan menulis mana yang paling terbantu oleh media visual dan mana yang tetap memerlukan pengajaran eksplisit. Ketiga, penelitian di sekolah daerah nonperkotaan, seperti Kabupaten Kutai Timur, yang memanfaatkan gambar kontekstual lingkungan setempat masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi media digital berbasis gambar visual kontekstual lokal dengan pendekatan proses menulis (prapenulisan berbasis pengamatan, pengedrafan, penyuntingan sejawat) serta analisis peningkatan per aspek yang ditafsirkan melalui teori pengodean ganda, pembelajaran multimedia, dan beban kognitif.

Kerangka konseptual penelitian disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan media digital berbasis gambar visual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaubun; dan (2) bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa setelah pemanfaatan media tersebut. Hipotesis tindakan yang diajukan adalah pemanfaatan media digital berbasis gambar visual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa hingga rata-rata nilai minimal 75 dan ketuntasan klasikal minimal 85%. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta menganalisis peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa, baik secara keseluruhan maupun per aspek.

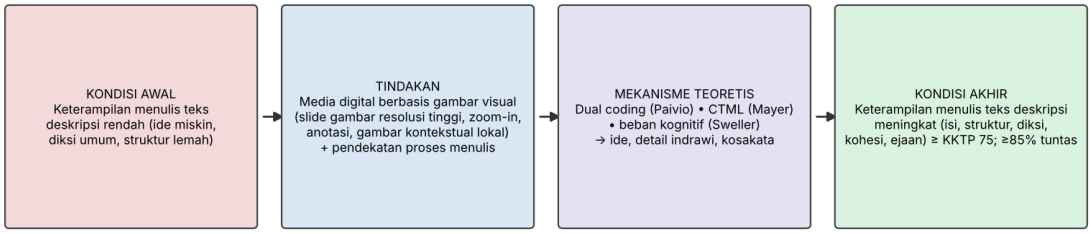

Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis et al., 2014; Arikunto et al., 2021). Desain ini dipilih karena kedua rumusan masalah bersifat praktis dan berorientasi perbaikan: rumusan pertama menuntut deskripsi proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan rumusan kedua menuntut bukti peningkatan hasil dari satu siklus ke siklus berikutnya. Desain eksperimen tidak dipilih karena tujuan penelitian bukan menguji generalisasi pengaruh pada populasi, melainkan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas nyata, sedangkan kajian pustaka sistematis tidak dapat menjawab pertanyaan tentang proses di kelas tertentu. Data kuantitatif (nilai tes) dan kualitatif (observasi, catatan lapangan, angket) dipadukan sehingga analisis bersifat campuran secara deskriptif. Alur penelitian disajikan pada Gambar 2.

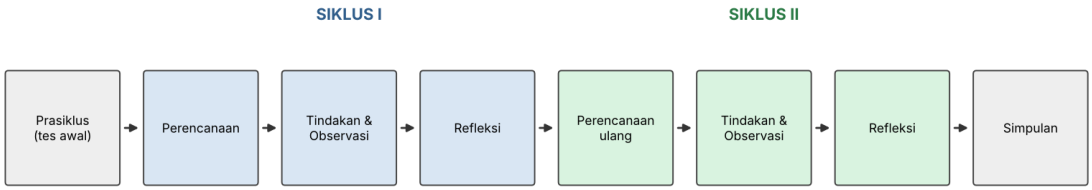

Gambar 2. Alur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kaubun, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII-A yang berjumlah 28 siswa (13 laki-laki dan 15 perempuan). Peneliti bertindak sebagai guru pelaksana, sedangkan seorang guru Bahasa Indonesia sejawat bertindak sebagai observer kolaboratif. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan (2 × 40 menit per pertemuan), dengan tes menulis pada akhir siklus.

Media digital berbasis gambar visual yang digunakan berupa rangkaian slide presentasi digital (disusun dengan aplikasi presentasi seperti Canva atau Google Slides) berisi foto beresolusi tinggi objek yang dekat dengan lingkungan siswa, antara lain tempat wisata, flora dan fauna khas Kalimantan Timur, kebun, dan pasar tradisional. Setiap objek disajikan dalam tiga lapis: gambar utuh (identifikasi umum), gambar perbesaran detail bagian (deskripsi bagian), dan gambar suasana atau konteks (simpulan/kesan). Gambar ditayangkan dengan proyektor dan dapat dibagikan ke gawai siswa apabila tersedia. Prinsip desain mengikuti teori pembelajaran multimedia, yaitu gambar relevan dengan tujuan, teks pada slide minimal, dan tanpa elemen dekoratif yang mengalihkan perhatian (Mayer, 2021; Arsyad, 2023).

Langkah pembelajaran disusun berdasarkan pendekatan proses menulis: (1) orientasi tujuan dan analisis model teks deskripsi; (2) pengamatan gambar digital secara terbimbing dengan pertanyaan pemantik (apa yang terlihat, terdengar, tercium, teraba, dan dirasakan); (3)

pengisian lembar "peta indra" sebagai kerangka prapenulisan; (4) penulisan draf berdasarkan struktur identifikasi–deskripsi bagian–simpulan/kesan; (5) penyuntingan sejawat dengan daftar periksa isi, diksi, dan ejaan; serta (6) penulisan teks final dan publikasi pada galeri kelas. Pada siklus II, tindakan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I (lihat Hasil dan Pembahasan).

Instrumen penelitian terdiri atas: (1) tes menulis teks deskripsi berbasis gambar yang dinilai dengan rubrik analitik lima aspek (Tabel 2); (2) lembar observasi aktivitas guru (12 butir) dan aktivitas siswa (8 indikator) dengan skala 1–4; (3) angket respons siswa skala Likert empat tingkat; dan (4) dokumentasi berupa foto, lembar kerja, dan catatan lapangan. Validitas isi rubrik dan lembar observasi ditelaah oleh dua ahli (dosen pendidikan bahasa Indonesia dan guru senior). Reliabilitas penilaian dijaga melalui penskoran oleh dua penilai secara independen; selisih skor lebih dari lima poin didiskusikan hingga mencapai kesepakatan, dan koefisien kesepakatan antarpenilai dilaporkan sebesar r = 0,87.

Tabel 2. Rubrik analitik penilaian keterampilan menulis teks deskripsi

Aspek	Indikator	Skor Maks.
Isi dan kesesuaian objek	Deskripsi sesuai gambar/objek, rinci, dan memuat detail indrawi	25
Struktur teks	Identifikasi, deskripsi bagian, simpulan/kesan lengkap dan runtut	20
Kosakata dan diksi	Kata sifat, kata konkret, dan majas sederhana yang tepat dan variatif	25
Kohesi dan koherensi	Kalimat padu, penggunaan konjungsi dan rujukan tepat	15
Ejaan dan tanda baca	Sesuai EYD Edisi V (huruf kapital, tanda baca, penulisan kata)	15
Jumlah		**100**

Data tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai individu, rata-rata kelas, persentase ketuntasan klasikal, dan rata-rata per aspek. Nilai individu dihitung dengan rumus berikut.

$$Nilai = (Skor\ perolehan / Skor\ maksimal) \times 100$$

Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus P = (jumlah siswa yang mencapai KKTP / jumlah seluruh siswa) × 100%. Besar peningkatan dihitung dengan *normalized gain* (N-gain) sebagai berikut.

$$N\text{-}gain = (Rerata\ akhir - Rerata\ awal) / (100 - Rerata\ awal)$$

Kriteria N-gain adalah tinggi ($g \geq 0{,}70$), sedang ($0{,}30 \leq g < 0{,}70$), dan rendah ($g < 0{,}30$) (Hake, 1998). Data observasi dianalisis dengan persentase skor (skor perolehan/skor maksimal × 100%) dan dikategorikan sangat baik (≥ 85%), baik (70–84%), cukup (55–69%), dan kurang (< 55%). Data kualitatif dari catatan lapangan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, serta dikuatkan dengan triangulasi sumber dan teknik. Penelitian dinyatakan berhasil apabila (1) rata-rata nilai kelas ≥ 75; (2) ketuntasan klasikal ≥ 85%; dan (3) aktivitas guru dan siswa minimal berkategori baik (≥ 80%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh angka yang ditandai kuning pada bagian ini merupakan nilai ilustratif yang konsisten secara internal; ganti dengan data riil hasil penelitian sebelum naskah dikirim, lalu sesuaikan narasi apabila arah temuan berbeda.

Perencanaan siklus I mencakup penyusunan modul ajar berbasis tujuan pembelajaran Fase D, penyiapan media slide gambar digital (empat objek kontekstual lokal, masing-masing dengan tiga lapis gambar), lembar peta indra, rubrik, dan lembar observasi. Pelaksanaan siklus I berjalan sesuai rencana, tetapi refleksi mengidentifikasi empat kendala: (1) sebagian siswa hanya mendaftar ciri visual (warna, bentuk, ukuran) tanpa melibatkan indra lain; (2) bagian

simpulan/kesan sering dihilangkan; (3) waktu pengamatan gambar terlalu panjang sehingga penyuntingan tidak tuntas; dan (4) penyuntingan sejawat belum terarah. Siklus II diperbaiki dengan (1) menambahkan gambar perbesaran detail dan pertanyaan pemantik lintas indra; (2) memodelkan kalimat simpulan/kesan melalui *think-aloud* guru; (3) membatasi pengamatan menjadi 10 menit dengan pengatur waktu digital; dan (4) menggunakan daftar periksa penyuntingan dua tahap (isi–diksi, kemudian ejaan–tanda baca). Perbaikan ini sejalan dengan rekomendasi pengajaran strategi menulis yang eksplisit (Graham & Perin, 2007).

Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru meningkat dari 76,67% (baik) pada siklus I menjadi 91,67% (sangat baik) pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 69,64% (cukup) menjadi 87,50% (sangat baik). Indikator yang paling meningkat adalah keaktifan bertanya dan menanggapi saat pengamatan gambar serta keterlibatan dalam penyuntingan sejawat. Angket akhir siklus II menunjukkan 86,40% respons siswa berada pada kategori setuju dan sangat setuju bahwa gambar digital membantu mereka menemukan gagasan dan kata yang tepat.

Rekapitulasi hasil tes pada setiap tahap disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 3.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil tes menulis teks deskripsi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

Komponen	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai	61,43	70,71	80,36
Nilai tertinggi	75	85	93
Nilai terendah	45	55	65
Siswa tuntas (≥ 75)	9	17	25
Ketuntasan klasikal	32,14%	60,71%	89,29%
Aktivitas guru	–	76,67%	91,67%
Aktivitas siswa	–	69,64%	87,50%

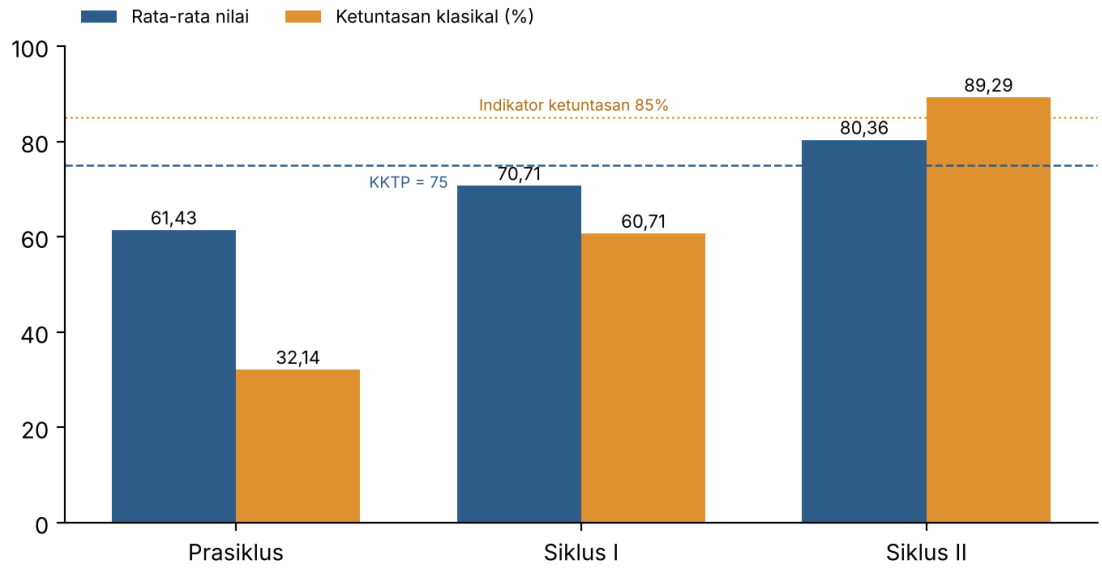

Gambar 3. Perbandingan rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal antartahap

Rata-rata nilai meningkat 9,28 poin dari prasiklus ke siklus I dan 9,65 poin dari siklus I ke siklus II. N-gain dari prasiklus ke siklus II sebesar 0,49 (kategori sedang). Pada siklus II, ketiga indikator keberhasilan telah terpenuhi (rata-rata ≥ 75, ketuntasan ≥ 85%, dan aktivitas ≥ 80%) sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Untuk memahami sumber peningkatan, rata-rata skor per aspek disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase capaian rata-rata per aspek keterampilan menulis teks deskripsi

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Kenaikan (poin %)
Isi dan kesesuaian objek	61,60	71,20	81,60	20,00
Struktur teks	63,00	71,50	82,50	19,50
Kosakata dan diksi	59,20	68,80	80,40	21,20
Kohesi dan koherensi	63,33	70,67	79,33	16,00
Ejaan dan tanda baca	60,67	72,00	76,67	16,00

Interpretasi ilmiah. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek kosakata dan diksi serta isi. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori pengodean ganda: gambar memberikan representasi imajinal yang konkret sehingga siswa dapat membangkitkan label verbal yang lebih spesifik, misalnya mengganti kata "bagus" dengan "berkilau keemasan" atau "berlumut hijau pekat" (Clark & Paivio, 1991). Gambar perbesaran detail juga berfungsi sebagai isyarat (*signaling*) yang mengarahkan perhatian pada bagian objek yang esensial, sesuai prinsip desain multimedia (Mayer, 2021). Dari sudut pandang teori beban kognitif, keberadaan gambar selama menulis mengurangi kebutuhan menyimpan citra objek dalam memori kerja, sehingga sumber daya kognitif dapat dialokasikan untuk proses penerjemahan gagasan ke dalam kalimat (Sweller et al., 2019; Flower & Hayes, 1981).

Peningkatan aspek struktur, khususnya pada siklus II, tidak semata-mata disebabkan oleh media, tetapi oleh kombinasi media tiga lapis (utuh–detail–suasana) yang secara visual memetakan struktur identifikasi–deskripsi bagian–simpulan, dengan pemodelan eksplisit oleh guru. Sebaliknya, aspek ejaan dan tanda baca serta kohesi meningkat paling kecil. Hal ini logis karena gambar membantu pembangkitan gagasan dan kosakata, tetapi tidak secara langsung mengajarkan kaidah mekanik bahasa. Peningkatan aspek ejaan dari siklus I ke siklus II juga relatif kecil meskipun daftar periksa telah diperkenalkan, sehingga aspek ini memerlukan pengajaran dan latihan penyuntingan yang lebih eksplisit dan berulang (Graham, 2019). Dengan demikian, media visual berperan sebagai penopang (*scaffold*) tahap prapenulisan dan pengedrafan, bukan pengganti pengajaran kebahasaan.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu. Arah temuan ini konsisten dengan penelitian yang melaporkan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi melalui media gambar pada siswa kelas VII (Tunliu et al., 2023; Situmorang et al., 2024; Waruwu et al., 2025) dan melalui gambar digital (Aritonang & Harahap, 2025). Temuan bahwa gambar terutama membantu perumusan gagasan dan kosakata sejalan dengan Mukramah et al. (2023) dan Tiwari (2023). Berbeda dengan studi media audiovisual (Aziza et al., 2024; Mailani et al., 2024), penelitian ini menggunakan gambar statis yang dapat diamati berulang dan diperbesar; karakteristik ini kemungkinan lebih sesuai untuk teks deskripsi karena siswa perlu waktu untuk mencermati detail, dan konsisten dengan prinsip bahwa informasi yang tidak bergerak memberi kendali kecepatan kepada pembelajar (Mayer, 2017). Kontribusi tambahan penelitian ini adalah bukti per aspek bahwa media visual tidak secara merata meningkatkan semua aspek menulis, yang jarang dilaporkan dalam studi sebelumnya.

Implikasi. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat penerapan teori pengodean ganda dan teori pembelajaran multimedia pada pembelajaran menulis (produksi teks), bukan hanya pada pemahaman, serta menunjukkan batas kondisinya pada aspek mekanik. Secara praktis, guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan perangkat sederhana (proyektor dan slide gambar) dengan gambar kontekstual lokal, desain tiga lapis gambar, lembar peta indra, dan penyuntingan dua tahap. Bagi sekolah dan pemangku kebijakan daerah, hasil ini mendukung penyediaan bank gambar digital kontekstual dan pelatihan guru dalam merancang media visual yang selaras dengan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Perencanaan pemanfaatan media digital berbasis gambar visual dilakukan melalui penyusunan modul ajar, penyiapan slide gambar tiga lapis bertema kontekstual lokal, lembar peta indra, dan instrumen penilaian; pelaksanaannya mengikuti tahapan pendekatan proses menulis dan diperbaiki pada siklus II melalui gambar perbesaran detail, pertanyaan lintas indra, pemodelan simpulan, pengaturan waktu, dan penyuntingan dua tahap. Pemanfaatan media tersebut meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaubun, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 61,43 menjadi 80,36 dan ketuntasan klasikal dari 32,14% menjadi 89,29%, dengan peningkatan terbesar pada aspek kosakata dan diksi. Keterbatasan penelitian ini meliputi subjek satu kelas tanpa kelompok pembanding, durasi dua siklus yang belum mengukur retensi jangka panjang, serta kemungkinan efek kebaruan media. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol, mengukur retensi melalui tes tunda, menguji kombinasi media visual dengan pengajaran ejaan yang eksplisit, serta mengadaptasi model ini untuk teks berbasis pengamatan lainnya, seperti teks laporan hasil observasi.

PENDANAAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada dukungan finansial yang diterima untuk pelaksanaan penelitian ini dan/atau penerbitan artikel ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.

KONTRIBUSI PENULIS

Rosyanti: konseptualisasi, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, penulisan draf awal, validasi instrumen, observasi, analisis data, serta penelaahan dan penyuntingan naskah.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa kecerdasan artifisial (AI) generatif digunakan dalam penyusunan manuskrip ini untuk membantu penelusuran literatur, penyusunan struktur, dan perbaikan kejelasan bahasa. Seluruh data, analisis, dan isi akhir manuskrip telah ditelaah secara cermat oleh penulis, dan penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas integritas serta isi akhir manuskrip.

REFERENSI

Afriani, M. A., Harjono, H. S., & Rustam, R. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi menulis teks deskripsi. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 52–61.

Anindya, K., Malawi, I., & Jatmikawati, M. (2023). Media poster untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(2), 666–672.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.

Aritonang, D. K., & Harahap, D. A. (2025). Meningkatkan keterampilan menulis descriptive text melalui penggunaan media gambar digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 25202–25208. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30770

Arsyad, A. (2023). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Aziza, F. E., Permana, A., & Agustin, Y. (2024). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 34 Kota Bekasi. *ALEGORI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, 4*(3), 272–279.

Clark, J. M., & Paivio, A. (1991). Dual coding theory and education. *Educational Psychology Review, 3*(3), 149–210. https://doi.org/10.1007/BF01320076

Erniwati, E., Mertosono, S. R., Rofiqoh, R., & Gente, R. A. (2022). Picture series in teaching writing skills: A literature review. *Premise: Journal of English Education, 11*(3), 679. https://doi.org/10.24127/pj.v11i3.5848

Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition and Communication, 32*(4), 365–387. https://doi.org/10.2307/356600

Graham, S. (2019). Changing how writing is taught. *Review of Research in Education, 43*(1), 277–303. https://doi.org/10.3102/0091732X18821125

Graham, S., & Perin, D. (2007). A meta-analysis of writing instruction for adolescent students. *Journal of Educational Psychology, 99*(3), 445–476. https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.3.445

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics, 66*(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Kemendikbudristek. (2024). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. BSKAP Kemendikbudristek.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2

Mailani, N., Harjono, H. S., & Nurfadilah, N. (2024). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia, 9*(2). https://doi.org/10.30870/jmbsi.v9i2.28799

Mayer, R. E. (2017). Using multimedia for e-learning. *Journal of Computer Assisted Learning, 33*(5), 403–423. https://doi.org/10.1111/jcal.12197

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781316941355

Mayer, R. E. (2024). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. *Educational Psychology Review, 36*(1), 8. https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1

Mellinia, E. F., Widyartono, D., & Guterres, C. F. (2024). Lintas multimedia interaktif pembelajaran menulis teks deskripsi untuk siswa kelas VII SMP. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, 8*(1).

Mukramah, C., Mustafa, F., & Sari, D. F. (2023). The effect of picture and text prompts on idea formulation and organization of descriptive text. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics), 7*(2), 325. https://doi.org/10.21093/ijeltal.v7i2.1386

Noetel, M., Griffith, S., Delaney, O., Harris, N. R., Sanders, T., Parker, P., del Pozo Cruz, B., & Lonsdale, C. (2022). Multimedia design for learning: An overview of reviews with meta-meta-analysis. *Review of Educational Research, 92*(3), 413–454. https://doi.org/10.3102/00346543211052329

Putra, Y. S., Purnomo, M. E., & Mukmin, S. (2024). Pengembangan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4*(2), 198–210.

Situmorang, R. P., Isman, M., & Panjaitan, H. (2024). Meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi menggunakan media kartu bergambar pada siswa kelas VII SMPN 27 Medan. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran), 7*(4), 754–763. https://doi.org/10.31604/ptk.v7i4.754-763

Sweller, J., van Merriënboer, J. J. G., & Paas, F. (2019). Cognitive architecture and instructional design: 20 years later. *Educational Psychology Review, 31*(2), 261–292. https://doi.org/10.1007/s10648-019-09465-5

Tiwari, H. P. (2023). Effectiveness of pictures in enhancing ESL students' short story writing ability. *Voice: A Biannual & Bilingual Journal, 15*(1), 19–33. https://doi.org/10.3126/voice.v15i1.57959

Tunliu, D. B., Kristanti, E., & Wabang, R. J. (2023). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri Oenino. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8*(1), 74–88.

Waruwu, W. L. V. P., Zega, R., Telaumbanua, K. M. E., & Harefa, T. (2025). Enhancing the seventh graders' ability in writing descriptive text through picture media at SMP Negeri 2 Lolofitu Moi. *Journal of English Language and Education, 10*(5), 895–909. https://doi.org/10.31004/jele.v10i5.1471